

BAB V

PENUTUP

Setelah diadakan pembahasan secara keseluruhan baik secara teoritis maupun empiris, selanjutnya penulis memberikan beberapa kesimpulan serta saran-saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Pendidikan nonformal (baik umum maupun agama) melayani keperluan berbagai golongan masyarakat. Melalui pendidikan nonformal kebutuhan masyarakat akan bekal pengetahuan agama, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat tercapai. Sehingga kebutuhan manusia untuk terus belajar di sepanjang kehidupannya, sekaligus haknya sebagai warga negara, dapat terpenuhi.
2. Pemahaman agama merupakan wujud keberhasilan bagi seseorang yang mempelajari agama melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian, madrasah diniyah, pondok pesantren, dan berbagai jenis kegiatan agama lainnya yang dapat membentuk seseorang untuk melaksanakan berbagai berbagai macam ibadah baik mahdloh maupun ghoiru mahdloh.
3. Dalam taraf signifikansi 5 % pada $N = 60$ menunjukkan angka 0,254, sedangkan nilai r_{xy} yang diperoleh adalah : 0,421 Dengan demikian r_{xy} yang diperoleh lebih besar dari harga "r" dalam Tabel Taraf Signifikan 5%. Sedangkan pada taraf signifikan 1% pada $N = 60$ menunjukkan angka

: 0,330, sedangkan nilai r_{xy} yang diperoleh adalah 0,421. Dengan demikian r_{xy} yang diperoleh lebih besar dari harga “ r ” dalam tabel taraf signifikan 1%.

4. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dari keseluruhan analisa menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian maka semakin banyak/ sering mengikuti pendidikan nonformal (terutama nonformal agama) maka semakin baik pula pemahaman agamanya.

B. Saran-Saran

1. Di jaman modern ini jangan sampai ada warga negara indonesia yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali, jika tidak mampu melanjutkan sekolah sebagaimana tuntutan pemerintah wajib belajar 9 tahun dapat menempuh melalui program kejar paket. Misalnya paket A, paket B, maupun paket C sehingga semua melek huruf dan melek angka.
2. Untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama, maka kegiatan keagamaan perlu ditingkatkan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang bernafaskan agama.
3. Anak-anak yang tidak memiliki kesempatan mengikuti pendidikan formal sepatutnya sebanyak mungkin dijangkau melalui pendidikan nonformal indonesia (PNFI) agar mereka mendapat pembekalan yang memadai untuk kehidupannya.

4. PNFI harus dapat menjawab kebutuhan pendidikan yang disesuaikan dengan konteks lokal masyarakat setempat yang tidak dapat dijawab oleh pendidikan formal terutama pendidikan yang mengarah pada kecakapan/keterampilan hidup agar mereka memiliki lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan sangat penting agar dapat mengurangi angka pengangguran dan angka kejahatan.
5. Di tengah permasalahan yang ada, optimalisasi PNFI sepatutnya dilakukan dengan mengikutsertakan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat, baik sebagai tutor, penyedia sarana, dan sebagainya.